

# Dampak Sisi Ekonomi Program Pangan Lestari di Desa Hiliadulo Kecamatan Hilimegai Kabupaten Nias Selatan

<sup>1</sup>\*Jhon Firman Fau, <sup>2</sup> Alwinda Manao, <sup>3</sup>Yohanes Dakhi,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nias Raya  
Nias Selatan, Indonesia

<sup>1</sup>[jhontelda@gmail.com](mailto:jhontelda@gmail.com) <sup>2</sup>[alwindayual@gmail.com](mailto:alwindayual@gmail.com) <sup>3</sup>[dakhiyohanes@gmail.com](mailto:dakhiyohanes@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 01/11/2022  
Diterima : 02/11/2022  
Dipublikasi : 13/11/2022

## ABSTRAK

Pembangunan suatu negara berpengaruh pada ketersediaan pangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga berpengaruh pada pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Tujuan penelitian Untuk mengetahui kinerja implementasi program pangan lestari di desa Hiliadulo kecamatan Hilimegai kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penulisan deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memperoleh gambaran dampak sisi ekonomi program pangan lestari di desa Hiliadulo kecamatan Hilimegai kabupaten Nias Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik. Program Kegiatan pangan lestari juga dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penurunan kemiskinan melalui kegiatan padat karya, penanganan daerah stunting, serta penanganan daerah rentan rawan pangan. hasil kegiatan ini menghasilkan beberapa macam jenis holtikultura seperti cabe, sawi manis, dan kacang panjang. Hasil tanaman ini digunakan oleh masing-masing anggota kelompok. Melalui program pangan lestari masyarakat terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehingga masing-masing anggota kelompok tidak membeli sayur, cabe dan kacang panjang di pasar wilayah kecamatan Hilimegai saat panen. Pembiayaan kegiatan ini bersumber dari tingkat kabupaten melalui dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Selatan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam mensukseskan program pemerintah, masyarakat desa Hiliadulo sangat antusias dalam menjalankan program ini sehingga program ini berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** Ketahanan Pangan, peningkatan kebutuhan

## I. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena pemenuhan pangan merupakan hak asasi setiap manusia. Ketahanan pangan juga berperan sebagai salah satu pilar ketahanan nasional yang menunjukkan eksistensi kedaulatan suatu bangsa. Kemiskinan mempunyai dampak negatif pada bidang kesehatan yaitu terjadinya gizi buruk dan minimnya konsumsi pangan yang mengakibatkan kelaparan Gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi yang dimana kondisi tersebut disebabkan karena

rendahnya konsumsi energi dan protein (KEP) dalam makanan sehari-hari. Salah satu faktor penyebab yang mengakibatkan gizi buruk yaitu minimnya asupan gizi yang baik dengan rendahnya ketersediaan cadangan pangan yang dapat mengakibatkan rentan rawan makan pada skala rumah tangga. Dengan demikian terdapat kaitan yang sangat erat antara keadaan gizi dengan konsumsi pangan. Konsumsi pangan sangat dibutuhkan dan menjadi faktor utama masyarakat untuk hidup. Sehingga dapat dikatakan pangan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi manusia untuk kelanjutan hidupnya, Oleh karena itu terpenuhinya pangan menjadi hak asasi bagi setiap orang. Dalam rangka mewujudkan pemenuhan kebutuhan akan pangan bagi seluruh masyarakat di suatu wilayah, maka ketersediaan pangan menjadi sasaran utama dalam kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara. Menurut (Boucot & Poinar Jr., 2010) Pangan merupakan salah satu hal yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup. Ketahanan pangan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan agar dapat hidup dengan sehat dan baik. Menurut (Suryana, 2014) sistem ketahanan pangan terdiri dari tiga subsistem, yaitu ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Berbagai parameter dapat dipakai untuk mengukur kinerja ketahanan pangan. Dalam tulisan ini dipilih enam parameter, yaitu pencapaian sasaran swasembada lima komoditas pangan penting, ketersediaan energi dan protein per kapita (ketersediaan), proporsi penduduk miskin, konsumsi energi dan protein per kapita (keterjangkauan), pencapaian skor Pola Pangan Harapan (PPH), dan parameter gizi pada anak usia di bawah lima tahun atau balita (pemanfaatan). Ketentuan mengenai ketahanan pangan di Indonesia saat ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Salah satu ruang lingkup kebijakan ini adalah penganeekaragaman pangan dan perbaikan gizi masyarakat. Sebagai upaya antisipasi, pemerintah telah memiliki serangkaian upaya mensinergikan kebijakan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota, termasuk mengintegrasikannya dengan kebijakan perencanaan pembangunan wilayah (Kusumaningsih & Tyas, 2019). Dalam pemenuhan konsumsi pangan maka pemerintah pusat dan daerah melakukan beberapa kebijakan dalam menguatkan ketahanan pangan. Pemerintah kabupaten Nias Selatan melakukan program pangan lestari yang sumber dana kegiatan bersumber dari APBD Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Utara. (Nurdin et al., 2014) Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga pasca produksi hasil pertanian. Salah satu lokasi pelaksanaan program pangan lestari di wilayah kabupaten nias selatan yaitu desa Hiliadulo kecamatan Hilimegai, tujuan pelaksanaan ini agar masyarakat termotivasi dalam menggunakan lahan kosong menjadi lahan produktif seperti menanam beberapa kebutuhan rumah tangga. kegiatan ini di lakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan keluarga seperti umbi-umbian, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan/warga yang saling berdekatan. Tujuan akhir kegiatan program pangan lestari ini yaitu meningkatnya konsumsi rumah tangga yang artinya semakin tinggi konsumsi masyarakat maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat. Kecukupan pangan yang berasal dari hasil pertanian dan peternakan sebagai tolak ukur perkembangan perekonomian di Indonesia, sehingga sangat penting untuk membangunnya, karena pangan sebagai salah satu bagian pembangunan bangsa Indonesia, maka pemerintah kabupaten Nias Selatan melakukan program pangan lestari untuk menjaga ketersediaan pangan di tingkat desa/kelurahan.

## II. STUDI LITERATUR

### Penelitian Terdahulu

Seiring jumlah populasi manusia setiap tahunnya mengalami peningkatan maka kebutuhan pangan semakin mengalami peningkatan, untuk mengatasi hal itu pemerintah menerapkan beberapa kebijakan agar kebutuhan pangan tetap terpenuhi. Ada beberapa penelitian yang sudah membahas tentang pangan

Penelitian (Hapsari & Rudiarto, 2017) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan dan

Ketahanan Pangan dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Rembang dengan tujuan untuk memetakan sebaran status ketahanan dan kerawanan pangan tingkat desa dan analisis faktor yang hasilnya untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketahanan dan kerawanan pangan pada masing-masing desa di Kabupaten Rembang dan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, Kabupaten Rembang berada pada kondisi tahan pangan dengan didominasi status agak tahan pangan sebanyak 105 desa (36,58 %) dan status desa tahan pangan sebanyak 90 desa (31,36 %). Walaupun demikian, dari peta per aspek masih ada permasalahan gizi dan deforestasi yang menjadi perhatian karena masih banyak desa yang berada pada kondisi rawan pangan. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk mengurangi kondisi tersebut di masa yang akan datang.

Selanjutnya penelitian (Kusnadi, 2020) Implementasi Kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Cinta Mekar Kecamatan Serangpanjang dengan metode penelitian kualitatif dan tujuan penelitian ingin menggali lebih dalam dari berbagai sumber dan informan mengenai pelaksanaan Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Subang dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah terlaksana dengan baik hanya belum maksimal di sebabkan beberapa faktor seperti Kondisi Lingkungan, Hubungan Antar Organisasi, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Finansial, Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana.

Penelitian (Aisyah, 2020) ketahanan pangan keluarga di masa pandemi covid 19 dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan Cross Sectional dan hasil penelitian menunjukkan ketersediaan pangan keluarga terkait pandemi covid 19 tentang ketahanan pangan belum sepenuhnya tercukupi masih ada yang khawatir akan ketersediaan pangan di masa pandemik COVID-19, Faktor ekonomi terkait dampak COVID-19 sangat memiliki pengaruh yang cukup besar terutama pendapatan yang dihasilkan dapat mengalami penurunan dan Sumber pangan yang didapat oleh masyarakat di tempat adalah 88 dari 95 responden dengan persentase (92,6%) mendapatkan sumber pangan berupa karbohidrat berasal dari pasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Rusdiana & Maesya, 2017) pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan pangan di Indonesia dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan dapat diarahkan pada peningkatan produksi pangan asal daging sapi dan tanaman pangan beras. Tingkat pendapatan rumah tangga dapat mencerminkan salah satu ukuran kemampuan masyarakat dalam konsumsi pangan yang dibutuhkan beserta keragamannya. Pertumbuhan komoditi pangan yang paling tinggi setiap tahun adalah komoditi beras disusul komoditas jagung. Kontribusi daging sapi dalam memenuhi kebutuhan protein hewani menduduki urutan yang kedua setelah daging unggas selanjutnya penelitian (Yustika Devi et al., 2020) model sosial-ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia bahwa peningkatan ketahanan pangan tidak hanya bisa dicapai dengan program-program bantuan dari pemerintah secara langsung seperti Bantuan Pangan Non Tunai Kementerian Sosial, tetapi dapat dengan beberapa cara seperti: 1) edukasi ibu rumah tangga mengingat adanya peran signifikan ibu rumah tangga dalam penyediaan pangan keluarga, 2) peningkatan edukasi masyarakat karena tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir masyarakat terhadap pentingnya ketersediaan pangan bagi keluarga serta 3) program-program bantuan dan pemberdayaan bagi masyarakat perdesaan pada umumnya dan bagi petani pada khususnya karena probabilitas ketahanan pangan lebih besar ditemui pada rumah tangga yang berlokasi di perkotaan dengan jenis pekerjaan kepala rumah tangga bukan petani

### III. METODE

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Cooper, Donald R. Schinder, 2017) Penelitian kualitatif meliputi susunan teknik interpretatif yang berusaha menggambarkan, memberikan kode, menerjemahkan, sehingga berkaitan dengan pengertian bukan frekuensi dari fenomena yang sering atau jarang terjadi secara alami.

#### Teknik Pengumpulan data

Langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Sebab, tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Data atau informasi dapat diperoleh langsung dari sumbernya oleh peneliti atau didapat dari dokumen-dokumen yang terkumpul. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi dan observasi

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ketersediaan pangan merupakan salah satu indikator kemandirian suatu negara, semakin tersedia pangan yang dimiliki negara maka semakin tinggi kemandirian negara tersebut, di sisi ekonomi jika suatu negara memiliki ketersediaan pangan maka kegiatan impor pangan tidak ada bahkan jika ketersediaan pangan melebihi konsumsi maka meningkatkan pendapatan negara melalui kegiatan ekspor. Selanjutnya cita-cita negara dalam mensejahterakan rakyatnya tidak terlepas dari terpenuhi kebutuhan pangan dan sandang.

Pembangunan yang berkelanjutan (sustainable) merupakan hal pasti yang di lakukan oleh suatu negara termasuk pembangunan ketersediaan bahan pangan. Negara Indonesia memiliki memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah, tidak dapat memastikan bahwa bangsa ini dapat mencapai ketahanan pangannya sendiri jika pembangunan penduduk berkembang pesat dan kondisi efisiensi pangan masih sangat rendah, maka dalam mengantisipasi pemerintah melakukan program pangan lestari untuk menjaga ketersediaan pangan.

Pemerintah kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten yang berada di propinsi Sumatera utara yang melaksanakan program pangan lestari. Desa Hiliadulo kecamatan Hilimegai merupakan salah satu contoh pelaksanaan program pangan lestari, pembiayaan kegiatan ini berasal dari pemerintah yang bersumber anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) provinsi Sumatera Utara. Desa Hiliadulo sebagai salah satu desa terlaksana program pangan lestari yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Nias Selatan, makna pelaksanaan program pangan lestari untuk pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaat lahan kosong untuk pemenuhan gizi keluarga. Latar belakang desa Hiladulo sebagai salah satu pelaksanaan program pangan lestari yaitu lahan yang luas, pengetahuan masyarakat tentang pentingnya asupan makanan di gizi dalam kehidupan serta untuk meningkatkan ketersediaan keragaman pangan.

### **Dampak Ekonomi**

Pelaksanaan program pangan lestari sangat membantu masyarakat terutama peserta kelompok yang terlibat, tanaman yang di tanam dalam program ini sayur, cabe dan kacang Panjang, hasil panen dari program ini yaitu di konsumsi oleh semua anggota kelompok dan Sebagian di jual ke pasar/pekan tradisional, hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan keragaman pangan yang dikonsumsi oleh anggota kelompok program ini sangat membantu ketersediaan makanan yang aman dan memadai secara nutrisi, dan terjaminnya kemampuan untuk mendapatkan makanan yang dapat diterima secara. Peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap negara dan pemerataan pertumbuhan ekonomi tingkat daerah atau desa berpengaruh pada ketersediaan pangan. Hasil program pangan lestari ini sangat membantu ekonomi rumah tangga terkhusus pada anggota kelompok tani. Tersedia keanekaragaman konsumsi pangan saat panen di desas Hiliadulo dan juga membantu perekonomian rumah tangga.

## **V. KESIMPULAN**

Kebijakan pembangunan nasional yang berfokus pada kemandirian pangan, maka pemerintah kabupaten Nias Selatan melanjutkan program nasional melalui program pangan lestari di desa Hiliadulo untuk menjaga ketahanan pangan tingkat desa. Program pangan lestari bertujuan memenuhi kebutuhan pangan keluarga yang berdampak pada peningkatan konsumsi rumah

tangga serta untuk menjaga pertumbuhan ekonomi rumah tangga.

## VI. REFERENSI

- Aisyah, i. s. (2020). ketahanan pangan keluarga di masa pandemi covid 19. *jurnal kesehatan komunitas indonesia*, 16(2), 179–189. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jkki/article/view/2576/1572>
- Boucot, A., & Poinar Jr., G. (2010). Stunting. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 243–243. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Cooper, Donald R. Schinder, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* ( Anita nur hanifah Yuli Setyaningsih (ed.); 12th ed.). Salemba Empat.
- Hapsari, N. I., & Rudiarto, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kerawanan dan Ketahanan Pangan dan Implikasi Kebijakannya di Kabupaten Rembang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 5(2), 125. <https://doi.org/10.14710/jwl.5.2.125-140>
- Kusnadi, I. H. (2020). Implementasi Kebijakan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Desa Cinta Mekar Kecamatan Serangpanjang. *The World of Public Administration Journal*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.37950/wpaj.v1i1.735>
- Kusumaningsih, E., & Tyas, W. P. (2019). Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kota Semarang: Potensi Ekonomi Yang Perlu Ditumbuhkan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 15(3), 163–173. <https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.23061>
- Nurdin, M., Nurmaeta, S., & Tahir, M. (2014). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung Di Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 66–78. <https://doi.org/10.26618/ojip.v4i1.81>
- Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Economic Growth and Food Need in Indonesia. *Journal of socioeconomic and Agricultural*, 6(1), 12–25.
- Suryana, A. (2014). MENUJU KETAHANAN PANGAN INDONESIA BERKELANJUTAN 2025 : TANTANGAN DAN PENANGANANNYA Toward Sustainable Indonesian Food Security 2025 : Challenges and Its Responses. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 32(2), 123–135.
- Yustika Devi, L., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, K. (2020). Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 28(2), 103–115. <https://doi.org/10.14203/jep.28.2.2020.103-115>